

Dampak Sekularisme Kemal Atthatrak terhadap Dunia Islam Abad 19

The Impact Of Kemal Attharuk's Secularism on the 19 th Century

Neneng Irwanti^{*1}, Muhammad Ibrahim Bayu P¹

¹Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

*Corresponding author: Nenengirwanti9053@gmail.com, Baimdeace@gmail.com

Submit: 6 January 2021 Revised: 16 February 2021 Accepted: 09 May 2022 Published: 29 May 2022

Abstract

The renewal of the Ottoman Empire was carried out by some groups from western education, aiming to strengthen domestic development through an effective strategy to maintain the territorial integrity of Turkey. The presence of Mustafa Kemal Ataturk was the beginning of progress as well as renewal in the Ottoman Empire which had long experienced collapse and destruction. In addition, his secular ideas made him the first leader to pioneer the westernization movement. With that Turkey became a modern country under the leadership of Kemal Atthatrak with military guard. In addition, he also made Muslims and interfaith tolerant in their religious practices. He also created a modern form of Islam by turning it into Islamic-oriented political parties. Therefore, this study aims to discuss the thoughts of secularism and the progress made by Kemal Ataturk as well as its impact on the Islamic world. To achieve this goal, in this study the author uses the historical method which is one way to solve a problem that originates in the past. By way of finding sources, verification, interpretation of sources and the last is historiography. As for obtaining sources, researchers used a type of library research which attempted to examine secularism and the progress initiated by Kemal Attatrak using a social approach.

Keywords: Secularism, Kemal Attratrak, Islam.

Abstrak

Pembaharuan Daulah Turki Usmani dilakukan oleh sebagian kelompok yang berasal dari didikan barat, bertujuan memperkokoh kebangkitan dalam negeri melalui strategi yang efektif untuk mempertahankan keutuhan wilayah Turki. Kehadiran Mustafa Kemal Attaturk menjadi awal kemajuan sekaligus pembaharuan dalam Turki Ustmani yang sekian lama telah mengalami keruntuhan dan kehancuran. Selain itu gagasan pemikirannya yang sekular menjadikannya sebagai pemimpin pertama yang melopori gerakan westernisasi. Dengan itu Turki menjadi negara yang modern dibawah kepemimpinan Kemal Atthatrak dengan penjagaan militer. Disamping itu ia juga menjadikan umat Islam dan antar agama bertoleran dalam praktik agamanya. Ia juga menciptakan bentuk Islam yang modern dengan menjadikannya partai-partai politik berkiblat Islam. Penelitian ini bertujuan membahas tentang pemikiran sekularisme dan kemajuan yang dilakukan oleh Kemal Attaturk begitu pula dampaknya bagi dunia Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam penelitian penulis menggunakan metode historis yang merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang bersumber pada masa lampau. Adapaun untuk mendapatkan sumber peneliti menggunakan jeneis penelitian kepustakaan (library research) yang berusaha mengkaji sekularisme dan kemajuan yang digagas oleh Kemal Attatrak dengan menggunakan pendekatan sosial.

Kata Kunci: Sekularisme, Kemal Attratrak, Islam

PENDAHULUAN

Syafiq Mughni menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Sejarah Kebudayaan Islam di Turki. Kemunduran Turki terjadi karena kemerosotan kondisi sosial ekonomi dengan tiga sebab, *pertama* ledakan jumlah penduduk. Hal tersebut menjadi meledaknya pekerjaan, sebagaimana yang terjadi dalam struktur ekonomi dan keuangan. Penduduk Turki bertambah menjadi dua kali lipat dari sebelumnya. *Kedua* Lemahnya perekonomian dalam negeri. Kebijakan perekonomian dalam Turki dihadapkan dengan kebijakan perekonomian baru, yang kemudian didengungkan oleh negara-negara Eropa membuat perekonomian turki semakin terpuruk dan ditinggal relasinya. *Ketiga* munculnya kekuatan Eropa. Menyebabkan munculnya kekuatan Politik baru didaratan Eropa dapat dianggap secara umum sebagai faktor yang mempercepat keruntuhan kerajaan Turki Ustmani. Munculnya kekuatan-kekuatan tersebut disebabkan oleh beberapa penemuan dalam bidang teknologi di Eropa, yang memacu bangkitnya kekuatan baru dalam bidang ekonomi dan militer. (Mughni, 1997)

Seiring berjalannya waktu, kondisi Negara Turki mengalami kemunduran dengan tidak berfungsinya kekuasaan Ottoman seperti yang terjadi pada abad sebelumnya. Hingga muncul seorang tokoh dari kalangan militer yang dapat menyelamatkan turki. Yakni Mustafa Kemal Atthaturk, seseorang yang mengubah seluruh pemerintahan yang ada di kekuasaan ottoman. Dan Kemal juga seseorang yang menciptakan Turki menjadi Negara, bukan kekhalifahan yang bersumber pada sultan. (Sholikhun, 2013)

Dengan munculnya Kemal, perkembangan modernisasi Turki semakin melaju dengan pesat. Dengan visi dan misi yang dibawanya sesuai dengan kepentingan. Menjadi negara Turki yang modern dengan memiliki beberapa warna dalam gerakan kelompok, *pertama* gerakan yang berorientasi dan masih berpegang secara ketat pada prinsip Islam yang di sebut Islamisme. *Kedua* gerakan yang banyak mengadopsi pemikiran, sikap hidup yang berdasarkan pola-pola kehidupan barat. Kelompok ini disebut dengan *Westernisasi*, *Ketiga* gerakan yang menitik beratkan dalam aspek keaslian Turkisme, lebih tepatnya secara kenegaraan mereka selalu mementingkan sikap, pola pikir dan tindakan nasional. Kemudian kelompok ini disebut dengan nasionalisme. (Welsh, 1977)

Hal ini berdampak nyata bagi ideologi nasionalisme yakni runtuhnya system khalifah Usmani, dibangun atas pemikiran politik keagamaan yang bersifat supra nasional. Meskipun golongan Turki Muda di dominasi oleh kalangan Nasionalis mereka tidak melakukan penindasan terhadap wilayah non-Turki yang di kuasainya. Kebijakan tersebut di lakukan berdasarkan anggapan bahwa beberapa upaya akan dilakukan untuk mendidik kelompok non-Turki tentang nasionalisme turki. (Mughni, 1997) Oleh sebab itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai sekularisme dan kemajuan yang di lakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk yang berdampak bagi dunia keislaman abad ke 19. Hal tersebut dapat di rumuskan dalam beberapa masalah dari penelitian ini adalah, Bagaimana pemikiran sekularisme Kemal Atthaturk? Bagaimana dampak sekularisme bagi dunia Islam?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan metode kualitatif, dan pendekatan sosial. Melalui sumber data yang diambil dari kepustakaan baik berupa buku, jurnal, majalah, artikel dan hasil penelitian yang lainnya. Sesuai dengan topik dan kajian yang penulis kaji dalam penelitian ini, yaitu tentang sekularisme dan kemajuan, yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Attaturk dan dampaknya bagi dunia keislaman pada abad ke 19. Jenis penelitian ini adalah penelitian historis, dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan dan menuliskannya dengan merekonstruksi kejadian dan peristiwa yang terjadi. Pada Negara Turki yang pertama kali yang menggunakan konsep negara sekuler, agama, hokum, pendidikan dan ekonomi dipromosikan, serta doktrin sekularisme diterapkan sebagai suatu kebijakan politik, konstitusi, pendidikan dan budaya. Akan tetapi kebijakan- kebijakan yang telah dikonsepsikan mengalami perdebatan antara Islam kaum tradisional dan Islam kaum modernis. Hingga pada akhirnya mereka semua

sepakat jika Islam adalah dasar bagi semua sistem sosial. Islam juga merupakan agama yang sangat menyatu dengan setiap institusi sosial yang telah ada. (Berkes, 1998)

Dalam mengkaji dan menuliskannya penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Menurut Sartono Kartodirdjo penggunaan pendekatan sosial dalam kajian sejarah bertujuan untuk memahami arti subyektif dari sikap sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya. Maka dari sini lah terlihat bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkaji sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa yang kolektif sehingga pengetahuan teoritislah yang mampu membimbing sejarawan dalam mengemukakan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa. (Kartodirdjo, 1982) Pendekatan sosial dipilih penulis guna melihat kondisi sosial yang terjadi pada negara Turki pada saat kepemimpinan Kemal berlangsung. Serta penerapan pemikiran sekularisme, yang berdampaknya bagi dunia Islam.

Sedangkan dalam Analisa penelitian ini penulis menggunakan teori politik, sebagai pisau Analisa. Dudung Abdurrahman menjelaskan bahwa kajian sejarah identik dengan politik. Sebab dalam karya sejarah alur penulisannya ditentukan oleh kejadian politik, perang, diplomasi, dan Tindakan tokoh-tokoh politik. Dalam proses politik masalah kepemimpinan dipandang sebagai faktor penentu dan terkadang menjadi tolak ukur. Maka dalam hal ini perlu diperhartikan klasifikasi kepemimpinan secara umum, seperti: 1. Otoritas kharismatik, yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi, 2. Otoritas tradisional, yang dimiliki berdasarkan pewarisan, 3. Otoritas legal-rasional, yakni yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya. (Abdurahman, 2011) Teori ini digunakan dalam penelitian guna menganalisis secara keseluruhan sikap dan kepemimpinan Kemal Attatruk terhadap rakyatnya yang disamping itu Kemal juga menerapkan beberapa pemikirannya terutama dalam bidang sekularisasi. Hal tersebut berdampak pada kondisi sosial masyarakat, sebab saat kepemimpinan Kemal berlangsung Turki diubah menjadi Negara Republik dimana sistem khalifah kesultanan dihapus dan diubah menjadi sistem negara presiden.

Beberapa hal di atas maka penelitian ini ditulis dengan tujuan mengungkapkan pemikiran Kemal yang berkaitan dengan konsep negara sekuler, agama, hukum, pendidikan dan ekonomi yang dicetuskan, serta doktrin sekularisme yang diterapkan dalam kebijakan politik, konsistensi, Pendidikan dan budaya. Berdasarkan hal tersebut secara tidak langsung Kemal menyatukan doktrin-doktrinnya dalam kemajuan Islam. Maka guna mengupas hal tersebut akan penulis paparkan dalam bahasan selanjutnya secara lebih dalam pada tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Kemal Attathruk

Bernama asli Mustafa Kemal Pasha lahir di Samolika tahun (1881-1938). Ayahnya yang bernama Ali Reza seorang petugas di kantor pemerintah. Ibunya yang bernama Zubaede Khanin. Beliau adalah seorang wanita yang halus perasaan dan tekun beribadah. Sang ibu menginginkan putranya menjadi orang yang taat beragama, mengikuti jejak keluarga yang lain minimal menjadi hafidz. (M. Syafi'i Anwar, Vol.1 no. 3 1989) Saat Kemal beranjak besar ia didesak oleh sang ibu untuk bersekolah di madrasah, tetapi saat sekolah itu berlangsung Kemal melawan gurunya. Kemudian di masukan ke sekolah modern di Salomika. Selanjutnya ia masuk dalam sekolah militer menengah atas atas usahanya sendiri. Dalam usia 14 tahun ia tamat sekolah dan meneruskan ke latihan militer lalu mendapatkan pangkat kapten. (Nasution, 1992)

Ketika di Istanbul, Mustafa Kemal dan teman-temannya membentuk perkumpulan rahasia yang menerbitkan surat kabar dan tulisan yang mendukung kritik terhadap perintah sultan. Sebab tindakannya itu ia dan teman-temannya ditangkap dan dipenjarakan beberapa bulan. Setelah dibebaskan, diasingkan ke Suria dengan seorang teman yang bernama Ali Fuad. Mustafa Kemal memulai karirnya dibidang kemiliteran, yang bertugaskan dengan pasukan Damaskus untuk menumpas keberontakan, sekte Druez. Di tengah karir militernya ia tetap melakukan politik dengan mendirikan kegiatan politik yang dikenal dengan kelompok opsi di bawah tanah 1906.

Tahun 1907 Kemal dipindahkan ke Salomika di staff umum dan membentuk perkumpulan persatuan yang berpusat di kota ini. Perkumpulan baru tersebut besar pengaruhnya dari perkumpulan *Ve Hunyet* (tanah air kemerdekaan). Dalam konferensi perkumpulan yang di adakan di Salomika Mustafa Kemal mengeluarkan pendapatnya tentang partai dan tentara. Yang keduanya nya telah bergabung menjadi satu dalam perkumpulan tersebut. (Nasution, 1992) Mustafa Kemal dan Ali feti di buang ke Sofia dimana Ali feti sebagai Duta dan Kemal sebagai Militer. Disinilah Mustafa berkenalan langsung dengan dunia peradaban barat yang menarik perhatiannya adalah pemerintah parlementer. Setelah perang dunia I ia di panggil untuk menjadi panglima devisi 19 di medan pertempurannya ia menunjukkan keberanian dan kecakapan terutama di Gallipoli dan daerah berbatasan Kaukasus. Sebagai penghargaan atas itu Kemal diangkat pangkatnya dari colonel menjadi jendral di tambah gelar Pasya. (Nasution, 1992)

Mustafa Kemal tiba di wilayah Anatolia Timur pada tahun 1919, empat hari setelah penyerbuan sekutu yang dimotori oleh tentara dari Yunani. Mustafa Kemal yang bekerjasama dengan para pemberontak membentuk kader-kader militer tangguh untuk suatu kesatuan tentara nasional. Sejak saat itu, mereka merencanakan membentuk suatu negara nasional Turki yang merdeka. (Nasution, 1992) Mustafa Kemal dalam mendirikan Negara Republik Turki diatas Puing-puing reruntuhan Kekhalifahan Turki Usmani dengan prinsip sekluarisme, modernism dan nasionalisme, dimana prinsip-prinsip tersebut Kemal mendapat insipirasi dari Ziya Gokalp, yakni seorang sosiolog Turki yang diakui sebagai bapak Nasionalisme Turki. Pemikiran Ziya Gokalp merupakan sintesa antar tiga unsur yang membentuk karakter bangsa Turki, yaitu ke-Turkian, Islam dan Modernisasi (Budiharjo, 1981). Hadirnya Kemal Attaturk yang merubah dan memajukan kembali Turki melalui ide-ide pembaharuannya.

Pokok pikiran Kemal Attaturk

A. Politik

Hal utama yang menonjol pada revolusi Mustafa Kemal Attaturk adalah bagaimana bentuk negara yang diinginkan. Bagi Mustafa Kemal Attaturk, kedaulatan harus berada ditangan rakyat. Hal ini tidak sejalan dengan fatwa politik tradisional Turki yang memandang bahwa kedaulatan itu terletak ditangan Tuhan yang dijalankan oleh sultan atau khalifah. Ide Mustafa Kemal Attaturk tersebut diterima oleh Majelis Agung Nasional pada tahun 1920. Satu tahun kemudian, ide tersebut diterima.

Selanjutnya dengan alasan fakta sejarah umat Islam. Mustafa Kemal mengusulkan dua fungsi (fungsi spiritual dan fungsi temporal) yang dipegang oleh sultan Turki, untuk dipisahkan. Kemudian menurut Mustafa Kemal, khalifah yang memerintah Bagdad. Untuk sementara memerintah di daerah-daerah terpencil. Kemudian Mustafa Kemal mengusulkan agar jabatan sultan dengan kekuasaan temporal yang ada padanya dihapuskan saja untuk menghindari adanya dualism pada kekuasaan eksekutif. Yang dipertahankan adalah jabatan khalifah dengan kekuasaan spiritualnya. Hal ini Mustafa Kemal kehendaki agar kekuasaan sultan Turki dalam hal ini khalifah benar-benar hanya menyangkut keagamaan belaka dan tidak perlu mencampuri urusan-urusan ketatanegaraan.

Pembaruan bentuk negara ini, golongan Islam mempertahankan bentuk khalifah sedangkan golongan nasionalis menghendaki bentuk republik. Dalam konstitusi 1921 ditegaskan bahwa kedaulatan terletak di tangan rakyat, maka penurut Kemal bentuk negara harus republik. Dan pada tahun 1923, Majelis Nasional Agung (MNA) mengambil keputusan bahwa Turki adalah negara republik dan Mustafa Kemal adalah presidennya pertamanya. (O'Donnell, 1992)

Pembaruan selanjutnya adalah penghapusan jabatan Khilafah. Dalam sidang majelis berdebatan cukup hebat terjadi, tetapi pada tanggal 3 maret tahun 1924 diputuskan penghapusan jabatan khilafah. Dengan demikian gambaran bahwa di republik turki ada dualisme terhapus tetapi sesungguhnya kedaulatan rakyat belum punya gambaran yang jelas karena dalam konstitusi agama negara adalah Islam, artinya daulatan bukan di tangan rakyat

tetapi pada syariat. Usaha Kemal selanjutnya adalah memasukan perinsip sekularisme dalam konstitusi pada tahun 1928 negara tidak ada lagi hubungan dengan agama. Pada tahun 1937 negara republik Turki dengan resmi Menjadi sekuler. Namun sebelum menjadi sekuler Kemal mulai menghilangkan institusi keagamaan yang ada dalam pemerintahan. (Nasution, 1992)

B. Pendidikan dan Kebudayaan

Bidang pendidikan dan kebudayaan merupakan bidang yang cukup esensial dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya-upaya pembaruan yang dilancarkan oleh para pembaru, khususnya pada Mustafa Kemal dan para pendukungnya di Turki tidak melepaskan diri dari bidang tersebut. Pada tahun 1923, Mustafa Kemal atas nama pemerintah, memerintahkan untuk membangun suatu lembaga studi Islam yang diberi tugas mengkaji filsafat Islam dalam hubungannya dengan filsafat Barat. Berserta kondisi praktis, ritual, ekonomi penduduk muslim. Tujuan lembaga tersebut adalah mendidik dan mencetak serta membentuk mujtahid modern yang mampu menafsirkan al-Qur'an agar umat Islam Turki memperluas wawasannya lewat pemahaman agama secara lebih terbuka dan lebih rasional (Ali, 1994).

Bersamaan dengan dihapusnya sekolah-sekolah dan perguruan tinggi agama, pada tahun 1924, Mustafa Kemal membuka fakultas agama pada Universitas Istanbul. Pada saat yang sama Kemal juga membuka sekolah-sekolah yang membina dan mempersiapkan tenaga-tenaga khatib dan imam. Dengan itu Pendidikan yang diinginkan oleh Mustafa Kemal dan para pendukungnya adalah pendidikan yang bebas dari pengaruh tradisional.

Westernisasi dan sekularisasi diadakan bukan hanya dalam bidang institusi saja, tetapi juga dalam bidang kebudayaan dan adat istiadat. Pemakaian pakaian keagamaan hanya dibolehkan bagi mereka yang menjalankan tugas keagamaan, dan seluruh pegawai negeri diwajibkan memakai topi dan pakaian model barat. Republik Turki adalah negara sekuler tetapi walaupun demikian apa yang diciptakan Mustafa Kemal belum menjadi negara yang betul-betul sekuler. Betul syariat telah dihapus pemakaiannya dan pendidikan agama dikeluarkan dari kurikulum sekolah. Republik Turki masih mengurus agama melalui Departemen Urusan agama, sekolah-sekolah pemerintah untuk imam dan khatib dan fakultas ilahiyah dan perguruan tinggi negara Universitas Istanbul.

C. Kehidupan masyarakat

Para penulis sejarah tidak bisa menyangkal kenyataan besarnya pengaruh Islam, dalam hal syari'at Islam pada segala segi kehidupan masyarakat Turki. Ini dibuktikan bahwa Turki Usmani sepanjang sejarahnya merupakan lembaga bagi kekuasaan Islam dunia dan agama Islam merupakan agama negara sampai dibatalkan oleh Mustafa Kemal, serta pemakaian abjad Arab hingga diganti menjadi abjad Latin. (Ali, 1994)

Dimata pembaharu Islam adalah agama yang rasional, agamanya tidak bertentangan dengan kemajuan. Yang menjadi penyebab mundurnya Turki adalah terutama karena terlalu kuatnya masyarakat turki yang berpegang pada syariat islam. Mustafa Kemal cukup responsip dalam hal tersrbut karena dasar keyakinannya bahwa Islam adalah agama rasional, dalam hal kemajuan, Kemal berupaya agar masyarakat Turki memperluas wawasannya dengan cara, yakni: mengetahui dasar-dasar dan ajaran agamanya yang asli. Oleh sebab itu pada tahun 1924 ia membentuk Departemen untuk urusan keagamaan dengan tugas untuk mengurus administrasi keagamaan dan mempersiapkan buku teks pelajaran agama.

Kemudian Mustafa Kemal Attaturk memerintahkan agar bahasa Turki dipakai pada mimbar-mimbar masjid khotbah-khotbah Jum'at, pada adzan untuk shalat dan al-Qur'an diterjemahkan ke dalam bahasa Turki. Dari beberapa gebrakan di atas memperlihatkan keseriusannya dan para pendukungnya untuk

mencerdaskan bangsanya, termasuk dalam hal ini membuat masyarakatnya mengerti dan memahami dasar-dasar ajaran agamanya yakni Islam. Boleh disayangkan karena hal-hal seperti itu termasuk sesuatu yang baru terjadi pada kalangan masyarakat Turki bahkan di dunia. beberapa disebabkan di atas menjadikan masyarakat sulit menerima dengan baik.

Dampak sekularisme terhadap dunia Islam

A. Kekhawatiran Sikap Umat Islam terhadap Pembaharuan di Turki

Berdasarkan pokok pemikiran dan ide gagasan Kemal tentang sekularisme. Sangat berdampak pada kehidupan dunia Islam di Turki. hal tersebut sangat terlihat pada hubungan antara pan islamisme dan relasinya dengan Turki Usmani, yang tidak meninggalkan banyak persoalan untuk memastikan relasi antara keduanya. Hal tersebut terjadi kerena munculnya pan islamisme bukan dari sebuah kebijakan Turki, namun ia adalah sebuah gagasan individu oleh Jamaluddin al Afghani dan murid-muridnya yang kemudian dipresiasi oleh penguasa Turki pada masa itu yaitu Sultan Abdul Hamid II. (Nasbi, 2019,)

Menurut Jamaluddin al-Afghani Pan Islamisme sendiri merupakan suatu wadah politik yang Bersatu dalam melawan kekuatan asing. (HJ. Maryam, 2014) Sumber kelemahan dunia Islam adalah lemahnya solidaritas umat Islam, Barat tidak lebih kuat dari Islam bila saja mereka (umat Islam) mau bersatu menghadapinya. Persatuan dan kesatuan sudah lemah, diantara pemimpin umat Islam terkadang saling menjatuhkan, diantara ulama juga tidak saling berkomunikasi. Karena itu, umat harus bersatu dalam PanIslamisme.

Kelompok PanIslamime lebih dimaknai sebagai upaya pembaharuan Islam. Maka, dalam konteks ini, kelompok PanIslamisme membuahkannya berdirinya beragam organisasi Islam baik besar maupun kecil maka pembaharuan Islam yang berkembang di Timur Tengah pada rentang abad 19-20 M seiring dengan waktu menjalar pula hingga ke Hindia Belanda yang pada waktu itu juga sedang timbul semangat pergerakan nasional. Pengaruh pembaharuan itu diterima baik secara langsung (lewat haji dan pertukaran pelajar), maupun secara tidak langsung (melalui media massa). (Daya, 1995)

Dinamika Turki Utsmani menjelang keruntuhannya telah diikuti oleh umat Islam Hindia Belanda, terutama ketika Turki Utsmani terlibat dalam Perang Dunia I hingga dihapuskannya jabatan khalifah. kabar mengenai pemecatan Abdul Majid II menjadi sangat mengejutkan. Oleh karena kekuasaan khalifah yang dijabatnya tidak saja diakui oleh bangsa Turki saja, tetapi seluruh bangsa-bangsa muslim di dunia, termasuk oleh kaum muslimin di Indonesia. (Harry J Benda, 1958,) merupakan simbol politik umat Islam, dan Istanbul ibu kota Turki, oleh Barat dianggap sebagai simbol Dunia Timur umumnya.

Peran ijtihad yang digunakan dalam perinsip Gerakan Pan Islamisme difungsikan dalam mengimplentasikan dan menjabarkan serta mengkolerasikan ajaran dasar agama Islam yakni berkaitan dengan aqidan syariat dan akhlaq berserta dengan persoalan-persoalan kehidupan sosial lainnya sebagai konseskuensi, akulturasi dan modernisasi yang maju sesuai dengan perkembangan zaman. Kelompok yang terpengaruh oleh perubahan sosial politik adalah generasi kaum intelektual, profesionalis, penulis, dan ulama. kepatuhannya terhadap Islam tidak mencegahnya untuk mengharagai prinsip kemajuan teknologi dan liberalism politik. Harun Nasution menjelaskan bahwa Jamaluddin al-Afghani dkk, membantu membuka jalan diterimanya ide-ide liberal Barat, seperti pemerintahan parlemen, konstitusionalisme, kebebasan sipil dan pluralism intelektual. (Ilyas Bayunus dan Farit Ahmad, 1996)

B. Dampak Sekularisme dalam Islam

Fazlur Rahman menuliskan bahwa sekularisme dalam islam adalah penerimaan hukum dan institusi sosial serta politik selain islam dalam kehidupan umum, meskipun demikian, jatuhnya modrenisme dalam sekularisme jauh lebih buruk dari pada penyimpangan teologi Kristen di abad pertengahan karena menghancurkan nilai universitas seperti yang dipertontonkan masyarakat oleh masyarakat barat (eropa), ala hidup barat adalah positifis,

pragmatis, materialistik, dan hedonis dengan menafikan hal-hal yang bersifat metafisik, abstrak, keilahian. (Rahman, 1985)

Dalam sejarah Islam sekularisme tercatat ketika pemikiran Islam berhenti dan ditutupnya pintu ijtihad ditandai dengan gagalnya hukum-hukum Islam (fiqh) memberi dinamika dalam mengawal perubahan yang terjadi sebagai konsekuensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini membuat jurang pemisah antara agama dengan urusan dunia. berkaitan dengan hal tersebut, orang-orang yang kebarat-baratan memilih dunia sekular dengan sekala implikasinya sementara orang-orang yang berlatar belakang Islam memilih agama sebagai pandangan hidupnya. (Rahman, 1985) Dengan demikian sekularisme menjadi subur dalam perkembangan Islam bahkan generasinya.

Sekularisme dalam karakteristiknya serupa dengan yang ada di Barat, yakni formulasi ide yang menegaskan bahwa antara agama dan negara merupakan dua entitas yang berbeda. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa agama merupakan sebuah keyakinan yang dipegang teguh manusia meskipun dalam pandangan yang berbeda. Sebab dalam bernegara setiap manusia memiliki pandangan yang berbedanya dengan keagamaan yang diyakininya. Oleh sebab hal tersebut sekularisme tidak hanya sekedar konsep politik, melainkan tentang filsafah hidup dan kemajuan dalam kehidupan manusia. Tanpa memandang agama, aliran, maupun ras. (Ahmad Azhar Basyir dkk, 1988)

Pekembangan masyarakat Turki pasca diterapkannya sekularisme Kemal menemukan karakter sendiri sebagai suatu bentuk pertentangan yang rumit antara pemikiran kemalisme, yang fundamentalis, radikal, dan pemikiran liberalis. Meskipun menentang kemalisme mereka tidak ingin ideologi diganti dan pemikiran Islam, baik yang konservatif maupun moderat. Semangat masyarakat Turki modern untuk menjadi suatu bangsa modern dan demokratis, selalu disertai dengan kesadaran yang mendalam tentang watak dan idealisme Keturkian dan keIslaman. (Nasution, 1992) Maka dalam penerapan sekularisme yang dicetuskan oleh Kemal dijadikan ideologi negara yang keberadaannya sangat dijaga oleh kekuatan militer Turki.

KESIMPULAN

Transformasi Turki dari negara Tradisional menjadi negara sekuler dimulai ketika sistem kenegaraan diubah menjadi Republik. dimana peran utamanya adalah Kemal Attatruk sekaligus tokoh utama yang menggas pembaharuan-pembaharuan di Turki, pembaharuan yang diciptakan oleh Kemal adalah konsep negara yang liberal dan mengkiplat ke Barat, menggunakan ideologi agama menjadi konsep politik, penghapusan sistem kekhalifahan, memasukan sistem sekularisme dalam konstitusi. Mustafa Kemal juga melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pendidikan yang bebas dari pengaruh tradisional.

Dengan seiring berjalannya waktu penerapan sistem sekularisme di Turki menjadikan Jamaluddin al-Afghani dkk, menciptakan suatu Gerakan yaitu Pan Islamisme, Gerakan ini merupakan suatu wadah yang difungsikan dalam mengimplentasikan dan menjabarkan serta mengkolerasikan ajaran dasar agama Islam yakni berkaitan dengan aqidan syariat dan akhlak beserta dengan persoalan-persoalan kehidupan sosial lainnya sebagai konseskuensi, akulturasi dan modernisasi yang maju sesuai dengan perkembangan zaman. Kelompok yang terpengaruh oleh perubahan sosial politik adalah generasi kaum intelektual, profesionalis, penulis, dan ulama. kepatuhannya terhadap Islam tidak mencegahnya untuk mengharagai prinsip kemajuan teknologi dan liberalism politik. Sekularisme yang digagas oleh Kemal sangat berdampak pada kehidupan Islam masyarakat Turki, hal ini terlihat dalam, kehidupan pasca Kemal, menjadikannya kehidupan masyarakat lebih modern, dan negara Turki modern. Masyarakat Turki sepakat bahwa pemikiran yang diciptakan oleh Kemal mejadi ideologi pada negaranya.

REFERENSI

Abdurrahman, Dudung, (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak
Ali, A. Mukti (1994). *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*, Jakarta: Djambatan.

- Anwar, M. Syafi'i, "Kemalisme dan Islam, sebuah Kaleidoskop dalam *Ulum al-Qur'an* Vol.I, No.3, 1989.
- Baqir, Haidar Prolog, *dalam Ahmad Azhar Basyir dkk, (1988). Ijtihad dalam Sorotan*, Bandung: Mizan,
- Bayunus, Ilyas dan Farit Ahmad, (1996.) *Sosiologi Islam dan masyarakat Kontemporer*, Bandung: mizan,
- Benda, Harry J, *Christiaan Snouck Hurgronje and the Foundations of Dutch Islamic Policy in Indonesia*, dalam *The Journal of Modern History*, Vol. 30, No. 4, tahun 1958.
- Berkes, Niyazi, (1998) *The Development of Secularism in Turkey*, New York: Routledge.
- Budiharjo, Miriam, (1981) *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta, Gramedia.
- Daya, Burhanudin (1995). *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Tawalib*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- et.al, O'Donnel uillermo (ed), (1992) *Transisi Menuju Demokrasi: Kasus Eropa Selatan*, Cet.1 Jakarta LP3ES.
- Gibb, H.A. R. (1989) "Attaturk, Mustafa Kemal", dalam *The Encyclopedia of Islam*, I
- Kartodirdjo, Sartono, (1982). *pemikiran dan Pengembangan Historiografi Indonesia suatu Alternatif*, Jakarta: PT Gramedia.
- Lapidus, Ira M. (1995) *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Jakarta:Raja Grafindo.
- Majid, Nurchulis, (1990) *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: paramadina,
- Maryam, *Pemikiran Politik Jamaluddi Al Afgani (Respon Terhadap Masa Modren dan Kejumudan Dunia Islam*, dalam *Jurnal Politik Profentik*, Vol,4 No2, 2014.
- Mughni, Syafiq A. (1997).*Sejarah Islam Kebudayaan di Turki*, Cet 1, Jakarta: Logos,
- Nasbi, Ibrahim, *Jamaluddin Al-Afghani (Pan-Islamisme dan Ide lainnya)*, *Jurnal Diskrus Islam*, Vol. 7, No.1, 2019.
- Nasution, Harun, , (1992) *Pembaruan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Cet. IX: Jakarta:Bulan Bintang.
- Rahman, Fazlur, (1985) *Islam dan Moderenisme*, Bandung: Pustaka.
- Sholikhun, *Negara Turki pada Masa Kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk Tahun 1923-1950*, *Jurnal Ilmiah*, Depok UI, fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Arab, 2013.
- Solihat, Ade *Kemalisme, Budaya dan Negara Turki*, dalam <http://www.fib.ui.ac.id>.
- Welsh, Jhon R. (1977) *Mustafa Kemal*, dalam *Ensiklopedia Amerika*. II.